

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

World Health Organization (WHO) mengungkapkan bahwa 48% korban yang meninggal akibat kecelakaan lalu lintas merupakan usia produktif 15 - 44 tahun (Riyadiana, 2009). Data Badan Pusat Statistik (2015) menunjukkan bahwa angka kecelakaan yang paling banyak adalah sepeda motor dengan jumlah 98,88 juta unit atau 81,5%. Indonesia menjadi negara ketiga di Asia dengan total kematian akibat kecelakaan lalu lintas sebesar 38.279 pada tahun 2015 (Situmorang, 2016).

Menurut data kementerian perhubungan selama tahun 2016 terjadi sebanyak 106.573 kecelakaan lalu lintas di seluruh Indonesia. Sebanyak 73,9% melibatkan sepeda motor. Dirjen perhubungan darat Budi Setiyo, lebih dari 175 ribu sepeda motor mengalami kecelakaan dan sebagian besarnya berada pada rentang usia 15-60 tahun. Pelajar dengan usia rentang 10-19 tahun menjadi korban urutan kedua. Pada tahun 2016 jumlah korban dengan rentang usia 10-19 tahun mencapai 14.214 orang. Dilihat dari latar belakang pendidikannya, korban kecelakaan dengan pendidikan SMA sebanyak 138.995 siswa pada tahun 2017.

Jawa Tengah sendiri merupakan Provinsi peringkat ke dua tingkat kecelakaan lalu lintas tertinggi se-Indonesia. Peringkat pertama dipegang oleh provinsi Jawa Timur dengan tingkat kecelakaan tertinggi se-Indonesia. Terutama kasus kecelakaan sepeda motor sebagai penyumbang terbesar

kecelakaan di Indonesia. Hal ini sebanding dengan jumlah kendaraan sebanyak 13,673,908 unit sepeda motor berdasarkan data Mabes Polri per 1 Januari 2018.

Berdasarkan data yang didapat dari direktorat lalu lintas Polda Jawa Tengah, Resor Kota Surakarta diketahui bahwa korban kecelakaan lalu lintas berdasarkan pendidikan terdapat 740 kasus laka lantas siswa SMA Sedreajat sebagai korban laka lantas, sedangkan terjadi 681 kasus lakalantas siswa SMA Sedreajat sebagai pelaku laka lantas Kota Surakarta per 1 Januari- 30 November 2018.

Pada tahun 2018 per 1 Januari - 30 November 2018 diketahui terjadi kecelakaan lalu lintas 740 pada siswa SMA Sedreajat. Dari kasus laka lantas pada 1 Januari- 30 November 2018 diantaranya terdapat 48 kasus meninggal dunia. 2 kasus luka berat, dan 690 kasus luka ringan. Tentunya fakta tersebut tidak boleh di pandang sebelah mata mengingat besarnya jumlah kasus dan dampaknya. (Polres Surakarta)

Pengetahuan dan sikap dalam berkendara sangat dibutuhkan karena banyak pengendara yang mengalami *nearmiss* (hampir celaka) ataupun *accident* (kecelakaan), dari 10 pengendara 70% diantaranya pernah mengalami *accident* (kecelakaan) dan 90% dari *accident* tersebut didahului dengan terjadinya *nearmiss* (hampir celaka). Hal tersebut disebabkan karena tindakan pengendara yang tidak aman (*unsafe act*) dan juga kondisi yang tidak aman (*unsafe condition*). Memperhatikan besarnya potensi dan angka kejadian kecelakaan yang di timbulkan oleh sepeda motor, maka perlu adanya

pencegahan yaitu dengan menerapkan *safety riding awareness* atau kesadaran berkendara yang aman bagi pengendara sepeda motor (Ariwibowo, 2013)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat di rumuskan bahwa masalah penelitian adalah “Apakah ada hubungan sikap dan pengetahuan terhadap perilaku *safety riding* pada siswa SMA di Kota Surakarta?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan sikap dan pengetahuan terhadap perilaku *safety riding* pada siswa SMA di Kota Surakarta. Serta mengetahui hubungan antara perilaku dengan tingginya angka kecelakaan pada siswa SMA di Kota Surakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mendeskripsikan pengetahuan dan sikap *safety riding* pada siswa SMA di Kota Surakarta.
- b. Untuk mendeskripsikan perilaku *safety riding* pada siswa SMA di Kota Surakarta.
- c. Untuk menganalisis hubungan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku *safety riding* pada siswa SMA di Kota Surakarta

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi pihak sekolah di Kota Surakarta

Sebagai informasi dan bahan masukan untuk membuat kebijakan tentang berkendara pada siswa sekolah di masing-masing instansi.

2. Bagi pihak berwajib Polisi lalu lintas

Sebagai salah satu bahan masukan atau rujukan pada pihak kepolisian terutama polisi lalu lintas untuk berperan aktif dan peduli terhadap pengetahuan serta pengawasan berkendara pada siswa terutama siswa SMA di Kota Surakarta.

3. Bagi Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS)

Sebagai pengembangan dari penelitian sebelumnya, dan juga dapat di kembangkan penelitian lebih lanjut mengenai masalah yang berkaitan dengan kesadaran berkendara yang aman, dan diharapkan mampu memberikan informasi atau sebagai bahan kajian pustaka bagi peneliti selanjutnya.

4. Bagi peneliti dan peneliti lain

- a. Dapat meningkatkan pengetahuan atau wawasan terkait dengan pentingnya *safety riding*.
- b. Dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti lain yang akan mengembangkan penelitian selanjutnya mengenai *safety riding*.